



MENGGALI HAKIKAT PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN: FONDASI UTAMA PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA

Nurfajriani¹, Nur Apriyani²

Program Studi Manajemen, STIMI-YAPMI MAKASSAR^{1,2}

e-mail : fajrianinur3004@gmail.com¹, nurapriyani@stimi-yapmi.ac.id²

Diterima: 19/05/2026; Direvisi: 27/05/2026; Diterbitkan: 09/06/2026

ABSTRAK

Perkembangan globalisasi dan digitalisasi membawa perubahan terhadap pola pikir, perilaku, serta nilai kebangsaan generasi muda. Di sisi lain, kajian mengenai Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) masih banyak berfokus pada aspek konseptual pembelajaran, sementara pembahasan tentang hakikat PKn sebagai fondasi utama pembentukan karakter bangsa di era digital belum dikaji secara mendalam. Kondisi ini penting diteliti mengingat menurunnya nasionalisme, kuatnya pengaruh budaya asing, serta tantangan literasi digital yang berpotensi memengaruhi identitas generasi muda. Penelitian ini bertujuan menggali hakikat Pendidikan Kewarganegaraan sebagai landasan utama pembentukan karakter bangsa dan relevansinya terhadap kebutuhan generasi Z. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan dokumen akademik yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil kajian menunjukkan bahwa PKn tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga berperan dalam internalisasi nilai moral, demokrasi, tanggung jawab sosial, cinta tanah air, serta penguatan identitas nasional. Pembelajaran PKn yang inovatif, kontekstual, dan berbasis teknologi terbukti meningkatkan keterlibatan peserta didik. Dengan demikian, PKn tetap menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang berkarakter, kritis, berintegritas, dan mampu mempertahankan nilai kebangsaan di tengah perkembangan global.

Kata Kunci: *Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter Bangsa, Globalisasi, Generasi Z, Identitas Nasional.*

ABSTRACT

The development of globalization and digitalization has brought significant changes to the mindset, behavior, and national values of the younger generation. On the other hand, studies on Civic Education (Pendidikan Kewarganegaraan/PKn) have largely focused on conceptual aspects of learning, while discussions regarding the essence of Civic Education as the primary foundation for national character building in the digital era remain limited. This issue is important to examine considering the decline of nationalism, the strong influence of foreign cultures, and digital literacy challenges that potentially affect the identity of younger generations. This study aims to explore the essence of Civic Education as the main foundation for national character development and its relevance to the needs of Generation Z. The research employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected from scientific journals, books, and relevant academic documents, then analyzed using content analysis techniques. The findings indicate that Civic Education functions not only as a medium for transferring civic knowledge but also as a means of internalizing moral values, democracy, social responsibility, patriotism, and strengthening national identity. Innovative, contextual, and technology-based Civic Education learning has also been proven to enhance student engagement. Therefore, Civic Education remains an essential foundation in shaping a





generation that is characterized, critical, possesses integrity, and is capable of maintaining national values amid global developments.

Keywords: *Civic Education, national character, globalization, Generation Z, national identity.*

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan digitalisasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pola pikir, perilaku sosial, serta sistem nilai yang dimiliki generasi muda. Kemajuan teknologi informasi memungkinkan masyarakat memperoleh akses pengetahuan secara cepat dan luas, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai tantangan terhadap pelestarian identitas nasional dan nilai kebangsaan. Fenomena seperti menurunnya rasa nasionalisme, meningkatnya individualisme, serta kuatnya pengaruh budaya asing menjadi isu yang semakin sering ditemukan pada generasi muda di era digital. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi karakter, sikap sosial, dan kesadaran berbangsa apabila tidak diimbangi dengan pendidikan yang mampu memperkuat nilai moral dan kebangsaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendidikan yang tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan tanggung jawab sosial peserta didik (Purmintasari, 2024).

Dalam konteks tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki posisi yang strategis karena berperan sebagai sarana pembentukan karakter bangsa melalui internalisasi nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, moral, dan tanggung jawab sosial. PKn tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai konstitusi, sistem pemerintahan, hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga membentuk peserta didik agar memiliki integritas, sikap toleransi, serta kesadaran terhadap kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Kadji, 2022; Wicaksono et al., 2025). Dengan kata lain, PKn berfungsi sebagai media pendidikan karakter yang berorientasi pada pembentukan warga negara yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab. Peran tersebut menjadi semakin penting di tengah perubahan sosial yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital dan arus globalisasi yang semakin kompleks. Oleh sebab itu, PKn dipandang sebagai salah satu instrumen penting dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai kebangsaan di kalangan generasi muda.

Meskipun demikian, implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam praktik pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Pembelajaran PKn pada beberapa konteks pendidikan cenderung lebih menekankan aspek kognitif dan hafalan konsep, sehingga proses internalisasi nilai moral serta pembentukan karakter belum berjalan secara optimal (Haddad et al., 2025). Pendekatan pembelajaran yang bersifat konvensional sering kali menyebabkan peserta didik memandang PKn hanya sebagai mata pelajaran teoritis, bukan sebagai sarana pembentukan sikap dan perilaku kewarganegaraan. Akibatnya, pemahaman terhadap nilai demokrasi, tanggung jawab sosial, serta kesadaran kebangsaan belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik (Nurlatifa & Sartika, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas PKn dalam menjawab tantangan pembentukan karakter di era digital masih memerlukan perhatian dan pengkajian yang lebih mendalam.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan identitas nasional peserta didik. Nanggala dan Suryadi (2022) menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam merealisasikan *citizenship education* melalui penguatan pengalaman belajar yang kontekstual. Selain itu, Devaraswari et al. (2024) menunjukkan bahwa PKn memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa melalui internalisasi nilai-nilai moral, tanggung jawab, dan sikap sosial. Penelitian lain juga menegaskan bahwa pengembangan materi PKn yang tepat dapat memperkuat karakter demokratis peserta didik dalam proses pembelajaran (Supriyono et al., 2024). Temuan-temuan tersebut menunjukkan

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan



bahwa kajian PKn selama ini banyak berfokus pada implementasi pembelajaran dan penguatan karakter melalui strategi pedagogis. Namun, kajian yang secara khusus menempatkan PKn sebagai hakikat fundamental dalam pembangunan karakter bangsa di tengah tantangan globalisasi dan transformasi digital masih relatif terbatas.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas Pendidikan Kewarganegaraan dari aspek pembelajaran, implementasi nilai demokrasi, maupun penguatan identitas nasional. Namun, sebagian besar kajian masih menempatkan PKn sebagai mata pelajaran atau strategi pendidikan, sehingga pembahasan mengenai posisi mendasar PKn sebagai landasan utama pembentukan karakter bangsa belum banyak dikaji secara menyeluruh. Di tengah perkembangan teknologi digital dan perubahan sosial yang cepat, generasi muda menghadapi tantangan berupa pergeseran nilai, menurunnya nasionalisme, serta semakin kuatnya pengaruh budaya global. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian yang mampu melihat kembali peran PKn tidak hanya dari sisi implementasi pembelajaran, tetapi juga dari makna esensialnya dalam membangun karakter, identitas nasional, dan tanggung jawab sosial generasi muda (Tektona, 2022). Oleh karena itu, pemahaman yang lebih komprehensif mengenai relevansi PKn diperlukan agar pendidikan karakter tetap mampu menjawab kebutuhan masyarakat pada era modern.

Penelitian ini mengarahkan kajian pada hubungan antara Pendidikan Kewarganegaraan, pembentukan karakter bangsa, identitas nasional, tantangan globalisasi, serta karakteristik generasi Z sebagai generasi yang tumbuh dalam lingkungan digital. Pembahasan tersebut diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai posisi PKn dalam mempertahankan nilai kebangsaan sekaligus menyesuaikan diri dengan perubahan sosial kontemporer. Selain melihat fungsi PKn sebagai bagian dari proses pembelajaran, penelitian ini juga menelaah perannya sebagai fondasi pembentukan moral, nasionalisme, dan kesadaran kewarganegaraan di tengah perkembangan teknologi (Praharani & Sukmayadi, 2023). Hasil kajian diharapkan dapat memperkuat landasan konseptual mengenai pentingnya PKn dalam pembangunan karakter bangsa sekaligus menjadi rujukan bagi pengembangan pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan generasi masa kini. Dengan demikian, kajian ini berupaya memberikan sudut pandang yang lebih utuh mengenai relevansi Pendidikan Kewarganegaraan dalam menghadapi tantangan era global dan digital serta penguatan karakter generasi muda (Nugraha et al., 2024).

Penelitian ini penting dilakukan karena pembentukan karakter bangsa tidak dapat dipisahkan dari kemampuan sistem pendidikan dalam menanamkan nilai moral, demokrasi, tanggung jawab sosial, dan kesadaran kebangsaan kepada generasi muda. Tantangan globalisasi dan digitalisasi yang semakin kompleks mengharuskan pendidikan mampu menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian sosial. Dalam kondisi tersebut, PKn diharapkan menjadi sarana yang mampu memperkuat identitas nasional tanpa menghambat keterbukaan terhadap perkembangan global (Widiatmaka, 2022). Pemahaman yang lebih mendalam mengenai hakikat PKn diperlukan agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Dengan demikian, kajian mengenai peran fundamental PKn menjadi penting untuk mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hakikat Pendidikan Kewarganegaraan sebagai fondasi utama pembentukan karakter bangsa serta mengkaji relevansinya dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi pada generasi Z. Fokus penelitian diarahkan pada analisis peran PKn dalam internalisasi nilai kebangsaan, pembentukan karakter, penguatan identitas nasional, serta pengembangan kesadaran sosial peserta didik di era digital. Penelitian ini juga berupaya menjelaskan bagaimana PKn dapat



mempertahankan relevansinya di tengah perubahan sosial yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan arus globalisasi. Melalui kajian tersebut diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai posisi strategis PKn dalam pembangunan karakter bangsa. Fokus penelitian ini sekaligus menjadi landasan dalam penyusunan metode dan analisis yang digunakan pada bagian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*) untuk mengkaji hakikat Pendidikan Kewarganegaraan sebagai fondasi pembentukan karakter bangsa. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku referensi, prosiding, serta dokumen akademik yang relevan dengan topik penelitian. Proses identifikasi literatur dilakukan melalui penelusuran pada berbagai basis data akademik menggunakan kata kunci seperti Pendidikan Kewarganegaraan, karakter bangsa, globalisasi, identitas nasional, pendidikan karakter, dan generasi Z. Literatur yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan beberapa kriteria, yaitu kesesuaian dengan fokus penelitian, kredibilitas sumber, tahun publikasi yang relatif mutakhir, serta keterkaitan dengan pembentukan karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Sumber yang tidak relevan, memiliki pembahasan di luar fokus penelitian, atau informasi yang terbatas tidak digunakan dalam proses analisis.

Tahap pemilihan artikel dilakukan secara bertahap melalui proses identifikasi, penyaringan, penentuan kelayakan, dan penetapan sumber akhir yang digunakan dalam penelitian. Pada tahap identifikasi, seluruh artikel yang diperoleh dari hasil pencarian dikumpulkan dan didokumentasikan. Selanjutnya dilakukan penyaringan berdasarkan judul, abstrak, serta isi artikel untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi) untuk menemukan tema, pola, dan hubungan antar konsep mengenai peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter bangsa. Proses analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data secara deskriptif, dan penarikan kesimpulan berdasarkan sintesis berbagai temuan penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai relevansi Pendidikan Kewarganegaraan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis isi (*content analysis*) terhadap berbagai literatur yang relevan, ditemukan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang sangat kompleks dalam pembentukan karakter bangsa. Hasil kajian menunjukkan bahwa PKn tidak hanya dipahami sebagai mata pelajaran yang bersifat teoritis, tetapi juga sebagai sistem nilai yang berfungsi dalam pembentukan sikap, perilaku, dan kesadaran kewarganegaraan. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PKn memiliki kontribusi dalam aspek moral, sosial, kebangsaan, serta adaptasi terhadap perkembangan global dan digital. Selain itu, PKn juga berperan dalam membentuk warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan memiliki integritas. Dengan demikian, hasil kajian ini menunjukkan bahwa PKn memiliki fungsi yang bersifat multidimensional dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Selanjutnya, hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa berbagai penelitian mengenai PKn dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama. Tema tersebut meliputi penguatan karakter moral, penguatan identitas nasional, penguatan nilai demokrasi, tantangan globalisasi dan digitalisasi, serta inovasi pembelajaran bagi Generasi Z. Pengelompokan ini menunjukkan





bahwa kajian PKn tidak berdiri secara terpisah, tetapi saling berkaitan dalam membentuk sistem pendidikan nilai. Setiap tema memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang bagaimana PKn bekerja dalam membentuk karakter bangsa. Oleh karena itu, hasil analisis ini memperkuat bahwa PKn merupakan fondasi penting dalam pendidikan karakter nasional.

Tabel 1. Sintesis Hasil Kajian Literatur Pendidikan Kewarganegaraan

Peneliti & Tahun	Fokus Kajian	Temuan Utama	Implikasi
Irmania (2021)	Pengaruh budaya asing	Arus budaya asing berpotensi melemahkan nasionalisme generasi muda sehingga diperlukan penguatan pendidikan karakter melalui PKn	PKn perlu diperkuat sebagai benteng nilai nasionalisme di tengah globalisasi budaya
Saepudin & Jatnika (2021)	Generasi digital	Generasi digital memerlukan pembelajaran kewarganegaraan yang kontekstual dan relevan dengan lingkungan digital	PKn harus adaptif dan berbasis teknologi
Dewi et al. (2021)	Identitas nasional	PKn memperkuat identitas nasional melalui internalisasi nilai kebangsaan	Nilai kebangsaan perlu diperkuat dalam pembelajaran PKn
Widiatmaka (2022)	PKn dan nasionalisme	PKn menjaga keseimbangan antara keterbukaan global dan identitas nasional	PKn strategis menjaga identitas bangsa
Tektona (2022)	Globalisasi	Globalisasi menyebabkan pergeseran nilai sosial sehingga PKn perlu diperkuat	Penguatan PKn untuk mengantisipasi perubahan nilai
Susanti (2022)	Pendidikan karakter	Karakter dibentuk melalui pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral	PKn harus seimbang kognitif, afektif, psikomotorik
Wahono et al. (2022)	Modal sosial	PKn mengembangkan kepercayaan, norma, dan partisipasi warga negara	PKn memperkuat partisipasi sosial
Rosita & Muhtar (2022)	Moral era digital	Tantangan moral meningkat di era digital	PKn harus merespons etika digital



Kadji (2022)	Peran strategis PKn	PKn membentuk warga negara demokratis dan bertanggung jawab	PKn sebagai pendidikan kewarganegaraan demokratis
Marwiyah Nst et al. (2023)	Perkembangan moral	Internalisasi nilai harus sesuai tahap perkembangan peserta didik	PKn harus sesuai psikologi perkembangan
Rohmah et al. (2023)	Inovasi PKn	Teknologi meningkatkan partisipasi peserta didik	Integrasi teknologi dalam PKn penting
Praharani & Sukmayadi (2023)	Generasi Z	PKn membentuk karakter Gen Z yang demokratis	PKn harus disesuaikan dengan Gen Z
Sena & Najicha (2023)	PKn modern	PKn tetap relevan di era modern	PKn perlu terus diperkuat
Setyawan et al. (2023)	Digital citizenship	PKn perlu literasi digital	PKn harus berbasis digital citizenship
Salsabila (2024)	Demokrasi	PKn menanamkan demokrasi dan toleransi	PKn efektif dalam budaya demokrasi
Devaraswari et al. (2024)	Karakter siswa	PKn meningkatkan tanggung jawab dan disiplin	PKn berdampak pada karakter siswa
Nurhasanah et al. (2024)	Identitas nasional	PKn memperkuat Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika	Penguatan nilai dasar bangsa
Fathurrahman & Puspita (2024)	Konstruktivisme	Pembelajaran aktif lebih kontekstual	PKn perlu metode aktif
Prahesvira et al. (2024)	Implementasi PKn	PKn terlalu kognitif kurang efektif	PKn harus seimbang aspek afektif
Haddad et al. (2025)	Strategi pembelajaran	Strategi inovatif meningkatkan internalisasi nilai	Inovasi pembelajaran penting

Wiratomo et al. (2025)	Generasi Z	Gen Z menyukai PKn interaktif dan berbasis proyek	PKn harus partisipatif dan proyek
Dulyapit et al. (2023)	Moral & identitas	Pembelajaran konstruktivistik membuat PKn lebih aktif	PKn perlu pendekatan konstruktivistik

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek pembentukan karakter bangsa. Hasil kajian menunjukkan bahwa PKn tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai moral, sosial, dan kebangsaan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa PKn berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik yang berintegritas, disiplin, dan bertanggung jawab. Selain itu, PKn juga memiliki peran dalam memperkuat kesadaran demokrasi dan partisipasi warga negara. Dengan demikian, PKn dapat dipahami sebagai sistem pendidikan nilai yang bersifat komprehensif.

Tabel 2. Distribusi Tema Hasil Kajian Literatur PKn

Tema Hasil Analisis	Jumlah Literatur
PKn sebagai pembentuk karakter bangsa	8
PKn dan identitas nasional	5
PKn menghadapi globalisasi	4
PKn dan Generasi Z	4
Inovasi pembelajaran PKn	4

Berdasarkan hasil pengelompokan tema literatur, diperoleh distribusi fokus kajian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang menunjukkan bahwa tema PKn sebagai pembentuk karakter bangsa merupakan kategori yang paling dominan dengan jumlah 8 literatur, yang menegaskan bahwa PKn masih diposisikan sebagai instrumen utama dalam pembentukan nilai moral dan karakter peserta didik. Selanjutnya, tema PKn dan identitas nasional ditemukan dalam 5 literatur yang menunjukkan peran penting PKn dalam memperkuat nilai kebangsaan seperti Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika. Adapun tema PKn dalam menghadapi globalisasi muncul dalam 4 literatur yang menyoroti tantangan perubahan sosial dan budaya akibat arus globalisasi yang memengaruhi nilai-nilai kebangsaan. Selain itu, tema PKn dan Generasi Z juga ditemukan dalam 4 literatur yang menekankan pentingnya penyesuaian pembelajaran PKn terhadap karakteristik generasi digital yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Sementara itu, tema inovasi pembelajaran PKn juga muncul dalam 4 literatur yang menunjukkan kebutuhan pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif, kontekstual, dan berbasis teknologi. Secara keseluruhan, distribusi ini menunjukkan bahwa kajian PKn tidak hanya berfokus pada aspek konseptual, tetapi juga mengarah pada penguatan karakter, identitas nasional, serta adaptasi terhadap perkembangan global dan kebutuhan pembelajaran modern.



Pada aspek pembentukan karakter moral, hasil kajian menunjukkan bahwa PKn berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diinternalisasikan melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan. Hal ini menunjukkan bahwa PKn memiliki kontribusi dalam membentuk moral individu secara utuh melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Temuan ini juga sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter harus mencakup pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral. Oleh karena itu, PKn memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik.

Selanjutnya, pada aspek identitas nasional, PKn terbukti memiliki peran penting dalam memperkuat rasa kebangsaan dan nasionalisme peserta didik. Nilai-nilai seperti Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika menjadi dasar utama dalam pembelajaran PKn. Melalui proses pembelajaran, peserta didik diarahkan untuk memahami pentingnya persatuan dalam keberagaman. Hal ini menjadi sangat penting di tengah kondisi masyarakat Indonesia yang multikultural. Dengan demikian, PKn berfungsi sebagai sarana penguatan identitas nasional yang berkelanjutan.

Globalisasi dan digitalisasi, hasil kajian menunjukkan bahwa PKn memiliki fungsi sebagai benteng nilai dalam menghadapi arus perubahan global. Globalisasi membawa dampak positif berupa kemajuan teknologi, namun juga menimbulkan tantangan berupa pergeseran nilai sosial dan budaya. Oleh karena itu, PKn diperlukan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan literasi digital dan sikap kritis. Hal ini penting agar generasi muda mampu menyaring informasi dan nilai yang datang dari luar. Dengan demikian, PKn berperan sebagai mekanisme adaptif dalam menjaga nilai kebangsaan.

Pada inovasi pembelajaran, hasil kajian menunjukkan bahwa PKn perlu dikembangkan melalui pendekatan yang lebih modern dan relevan dengan karakter Generasi Z. Generasi ini lebih tertarik pada pembelajaran yang interaktif, berbasis teknologi, dan kontekstual. Oleh karena itu, penggunaan metode seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi digital, dan studi kasus menjadi sangat penting. Inovasi pembelajaran ini dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik terhadap nilai kewarganegaraan. Dengan demikian, PKn dapat tetap relevan dalam menghadapi perkembangan zaman.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki posisi strategis sebagai sistem pendidikan nilai yang tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga normatif dan transformatif dalam pembentukan karakter bangsa. Dalam perspektif pendidikan karakter, PKn dapat dipahami sebagai wahana internalisasi nilai yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan. Hal ini sejalan dengan pandangan Susanti (2022) yang menegaskan bahwa pembentukan karakter harus mencakup pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral secara terpadu. Oleh karena itu, PKn tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan kepribadian warga negara yang utuh. Dengan demikian, PKn dapat diposisikan sebagai fondasi normatif dalam pembangunan karakter bangsa.

Selanjutnya, dalam perspektif sosiologis, PKn dapat dipahami sebagai instrumen reproduksi nilai sosial yang berfungsi menjaga keberlanjutan identitas kolektif bangsa. Teori modal sosial menekankan pentingnya kepercayaan, norma, dan jaringan sosial dalam memperkuat kohesi masyarakat. Dalam konteks ini, Wahono et al. (2022) menegaskan bahwa PKn berperan dalam mengembangkan modal sosial melalui partisipasi warga negara dan penguatan norma sosial. Dengan demikian, PKn tidak hanya berperan dalam ranah pendidikan formal, tetapi juga dalam pembentukan solidaritas sosial di masyarakat. Hal ini menunjukkan

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan





bahwa PKn memiliki dimensi sosial yang sangat penting dalam menjaga integrasi dan keberlanjutan identitas bangsa.

Dari perspektif konstruktivisme, pembelajaran PKn idealnya dipahami sebagai proses aktif di mana peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Pandangan Fathurrahman & Puspita (2024) menegaskan bahwa pembelajaran konstruktivistik membuat PKn lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran PKn tidak lagi tepat jika hanya berorientasi pada hafalan konsep, tetapi harus mendorong partisipasi aktif, refleksi, dan interaksi sosial. Pendekatan ini memperkuat peran peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang aktif dalam membangun pemahaman kewarganegaraan. Dengan demikian, PKn perlu dikembangkan menjadi pembelajaran yang lebih dialogis dan bermakna.

Dalam konteks globalisasi dan digitalisasi, PKn dapat dimaknai sebagai mekanisme adaptif dalam menjaga keseimbangan antara keterbukaan global dan pelestarian nilai lokal. Tektona (2022) menjelaskan bahwa globalisasi menyebabkan pergeseran nilai sosial sehingga diperlukan penguatan kembali peran PKn dalam menjaga nilai kebangsaan. Oleh karena itu, PKn memiliki fungsi sebagai filter nilai yang membantu peserta didik dalam menyaring pengaruh eksternal secara kritis. Dalam kerangka ini, literasi digital menjadi bagian penting dari pendidikan kewarganegaraan modern. Hal ini menunjukkan bahwa PKn harus berkembang menjadi pendidikan yang responsif terhadap dinamika global.

Selain itu, dalam konteks Generasi Z, PKn perlu dipahami sebagai pendidikan yang menyesuaikan dengan karakteristik generasi digital yang sangat bergantung pada teknologi. Setyawan et al. (2023) menegaskan bahwa PKn perlu mengintegrasikan literasi digital melalui konsep digital citizenship agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Generasi ini membutuhkan pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan berbasis teknologi. Oleh karena itu, PKn harus mampu beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih kolaboratif dan berbasis proyek. Dengan demikian, PKn tidak hanya relevan secara isi, tetapi juga secara metode pembelajaran.

Secara teoritis, keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa PKn berada pada titik integrasi antara pendidikan karakter, pendidikan sosial, dan pendidikan kewarganegaraan modern. Integrasi ini memperkuat pandangan bahwa PKn bukan hanya mata pelajaran, tetapi sistem nilai yang membentuk kesadaran moral, sosial, dan kebangsaan secara simultan. Hal ini sejalan dengan peran PKn yang ditegaskan oleh Kadji (2022) bahwa PKn berfungsi membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, PKn tetap relevan sebagai instrumen strategis dalam membangun warga negara yang berintegritas dan adaptif terhadap perubahan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat dimaknai bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bukan hanya sekadar mata pelajaran yang mentransfer pengetahuan kewarganegaraan, tetapi merupakan sistem nilai yang memiliki peran fundamental dalam membangun karakter bangsa secara holistik. PKn berfungsi sebagai wahana internalisasi nilai moral, demokrasi, tanggung jawab sosial, serta penguatan identitas nasional yang selaras dengan kebutuhan masyarakat di era globalisasi dan digitalisasi. Dalam konteks ini, PKn memiliki posisi strategis sebagai fondasi normatif yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembentukan warga negara yang berintegritas, kritis, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, PKn dapat dipahami sebagai instrumen pendidikan nilai yang tidak hanya relevan secara konseptual, tetapi juga substantif dalam menjawab tantangan degradasi nilai dan perubahan sosial pada generasi muda.



Selanjutnya, kajian ini menunjukkan bahwa relevansi PKn akan semakin kuat apabila dikembangkan secara adaptif terhadap perkembangan teknologi dan karakteristik Generasi Z yang cenderung digital, interaktif, dan berbasis pengalaman belajar kontekstual. Oleh karena itu, pengembangan PKn di masa mendatang perlu diarahkan pada inovasi pembelajaran yang berbasis teknologi, kolaboratif, dan berorientasi pada penguatan literasi digital serta kesadaran kewarganegaraan (*digital citizenship*). Penelitian ini membuka peluang pengembangan lebih lanjut pada aspek implementasi model pembelajaran PKn yang lebih transformatif, termasuk integrasi pendekatan berbasis proyek dan problem solving dalam konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, PKn tidak hanya diposisikan sebagai mata pelajaran normatif, tetapi juga sebagai strategi pendidikan jangka panjang dalam membentuk generasi yang mampu menjaga nilai kebangsaan sekaligus beradaptasi dengan dinamika global.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, K. R., & Mukhlis, N. A. (2024). Strategi Yang Relevan Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Jenjang Sekolah Dasar. *Ganesha Civic Education Journal*, 6(2), 95–104. <https://doi.org/10.23887/gancej.v6i2.4981>
- Devaraswari, Y., Restu, C. A., Putri, S., Hanisah, P., & Deltia, E. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Journal of Creative Student Research*, 2(4). <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i4.4099>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Asyari, D., Setiawati, R., & Istiqomah, Y. Y. (2021). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mewujudkan Identitas Dan Integritas Nasional. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5221–5226. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1607>
- Dulyapit, A., Khotimah, S. H., & Nanda, T. (2024). Strategi Pembelajaran Kooperatif Berbasis Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar. *Hikmah Journal of Islamic Studies*, 20(1), 100–110. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v20i1.265>
- Fathurrahman, F., & Puspita, R. D. (2025). Penerapan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SDN 18 Dodu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 124–129. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2883>
- Haddad, R. S. M., Karim, A. A., Komalasari, K., & Fitriasari, S. (2025). Meningkatkan Creative Citizenship Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Otak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 10(1). <https://doi.org/10.21067/jmk.v10i1.12199>
- Irmania, E. (2021). Upaya Mengatasi Pengaruh Negatif Budaya Asing Terhadap Generasi Muda Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148–160. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v23i1.2970>
- Kadji, J. (2022). Problematika Pendidikan: Menyoal Relevansi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Irfani: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 97–113. <https://doi.org/10.30603/ir.v18i2.2974>
- Marwiyah Nst, M., Nabila, A., Tanjung, A. M. B., & Ramud, F. M. (2023). Pendidikan Perkembangan Moral Dan Religi Peserta Didik. *PEMA*, 2(2), 101–107. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.291>
- Nanggala, A., & Suryadi, K. (2022). Realisasi Citizenship Education Melalui Program Kampus Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 68–76. <https://doi.org/10.17977/um019v7i1p68-76>
- Nugraha, Y., Sofyan, F. S., & Repelita, T. (2024). Pembentukan Karakter Generasi Z Melalui Lembaga Pusat Karakter Sebagai Implementasi Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 73–81. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10231>



- Nurhasanah, Y., Pahdulrahman, I., Sari, F. R. I., Darma, H. D., Plani, H. T., Nur I'dayu, & Hudi, I. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Identitas Nasional Di Era Globalisasi Generasi Z. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(3), 256–262. <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i3.182>
- Nurlatifa, & Sartika, L. D. (2024). Tinjauan Aspek Afektif Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Di Indonesia. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 6(2). <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v6i2.11521>
- Praharani, D. A., & Sukmayadi, T. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membentuk Kepribadian Gen Z Di Era 5.0. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 66–74. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v10i2.y2023.p66-74>
- Prahesvira, H., Darmawan, D., & Robiansyah, F. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar. *Didaktika*, 4(2), 139–148. <https://doi.org/10.17509/didaktika.v4i2.54845>
- Purmintasari, Y. D. (2024). Revitalisasi Nilai-Nilai Kebangsaan Dan Nasionalisme Pada Generasi Muda Untuk Menyongsong Generasi Emas 2045 (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Pontianak). *Jurnal Sangkala*, 4(1). <https://doi.org/10.62734/js.v4i1.582>
- Rohmah, O. T., Julia, J., & Syahid, A. A. (2023). Partisipasi Peserta Didik SD Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Blended Learning. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 208–219. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1818>
- Saepudin, E., & Jatnika, A. W. (2021). Interkoneksi Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Bahasa Indonesia Dalam Membangun Pemahaman Multikultural Generasi Digital. *Jurnal Sosioteknologi*, 20(2), 244–254. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2021.20.2.8>
- Sena, R. J. F., & Najicha, F. U. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Warga Negara Indonesia Di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(1), 76–84. <https://www.researchgate.net/publication/371857612>
- Setyawan, R. D., Hijran, M., & Rozi. (2023). Implementasi Digital Citizenship Untuk Kalangan Gen Z Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 270–279. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i2.6867>
- Supriyono, S., Hakam, K. A., Maftuh, B., & Ruyadi, Y. (2024). Model Pengembangan Materi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Demokratis. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 130–138. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10256>
- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396>
- Tektona, R. I. (2022). Kebijakan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Era Disrupsi Globalisasi. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 6(1), 73–85. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2022.006.01.6>
- Wahono, M., Sapriya, S., & Darmawan, C. (2022). Peran Modal Sosial Dalam Pembelajaran Ppkn. *Jurnal Civic Hukum*, 7(1), 42–52. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/view/19545>
- Wicaksono, T., Afnan, N., Hendri, I. R., & Anandra, D. (2025). Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Di Era Globalisasi. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 4(1).



<https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/1422>

- Widiatmaka, P. (2022). Perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa Peserta Didik. *Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 1–10. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/civicedu/article/view/5979>
- Widiatmaka, P. (2022). Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Nasionalisme Pada Generasi Milenial Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 223–233. <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i2.53065>
- Wiratomo, G. H., Komalasari, K., Rahmat, & Masyitoh, I. S. (2025). Persepsi mahasiswa Generasi Z terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Negeri Semarang. *Integralistik*, 36(1). <https://doi.org/10.15294/1f31t248>